

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal penting yang sangat dibutuhkan serta wajib didapatkan oleh setiap individu untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Selain itu, pendidikan juga merupakan aset penting bagi suatu Negara. Dimana suatu Negara akan berkembang jika potensi dari sumber daya manusianya pun berkembang. Oleh karena itu, pemerintah menyelenggarakan pendidikan sebagai wadah bagi warga negaranya untuk menambah wawasan beserta pengetahuan agar supaya mampu menjalani kehidupan dengan baik serta mampu bersaing dengan Negara-negara lainnya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Indonesia yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah:

“Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak, mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.

Berdasarkan isi dari UU diatas, maka pendidikan yang dilaksanakan harus mampu menggali serta mengembangkan potensi dan keterampilan yang ada dalam diri siswa, sehingga nantinya mampu menghadapi kemajuan zaman yang terus berkembang. Modern ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami peningkatan yang cukup pesat, sehingga akses untuk memperoleh

informasi yang melimpah dapat dilakukan dengan mudah dan cepat dari berbagai sumber. Siswa dapat memanfaatkan hal tersebut guna menambah pengetahuannya, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan informasi dari guru saja tetapi juga dari sumber-sumber belajar lainnya. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk tidak hanya mempunyai intelegensi yang tinggi tapi juga kreatifitas yang tinggi.

Pembelajaran yang dilakukan di kelas adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi baik segi pengetahuan, sikap, cara berpikir serta keterampilan yang ada di dalam diri siswa. Keterampilan berpikir kreatif merupakan salah satu dari sekian banyak keterampilan yang harus di kembangkan oleh siswa. Keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking skills*) adalah suatu keterampilan yang dimiliki oleh seorang individu dalam menggunakan cara berpikirnya untuk menghasilkan suatu ide atau gagasan baru berdasarkan konsep. Keterampilan berpikir kreatif yang dimiliki oleh siswa dapat menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna. Hal ini dikarenakan siswa akan lebih mudah menyampaikan pendapat berdasarkan sudut pandang atau pemikirannya sendiri, menerima pendapat orang lain serta mampu menyelesaikan permasalahan yang ada. Oleh karena itu, pentingnya keterampilan berpikir kreatif menjadikan seorang guru sebagai pendidik untuk mengembangkan keterampilan tersebut dalam diri siswa.

Merangsang cara berpikir kreatif siswa, dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah melalui penggunaan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan model pembelajaran yang mengorientasikan siswa selama kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan semangat dan minat belajar siswa. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang berpijak dari teori psikologi yang

dapat digunakan sebagai pedoman bagi seorang pendidik untuk merancang serta melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar (Muhammad Fathurrahman, 2017). Dalam menerapkan suatu model pembelajaran, guru harus mempertimbangkan materi atau pokok bahasan yang akan dipelajari. Oleh karena itu, guru harus selektif dan kreatif dalam menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan sehingga proses pembelajaran yang dilakukan nantinya akan lebih aktif, efektif dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V UPTD SDN Tajungan terkait proses pembelajaran yang dilaksanakan dan pentingnya peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa. Narasumber menyatakan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung guru berusaha menjadikan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa menjadi bermakna. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan hal tersebut diantaranya adalah dengan menerapkan metode, model, media serta sumber belajar yang bersifat nyata. Hal ini dilakukan agar siswa antusias selama mengikuti proses pembelajaran. Narasumber menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu hal yang dianggap dapat mengasah daya pikir siswa agar lebih aktif, namun di kelas V UPTD SDN Tajungan masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengembangkan cara berpikir kreatifnya seperti masih sering mengandalkan temannya dalam hal mengemukakan pendapatnya, siswa masih kesulitan menarik kesimpulan, mengasalkan ide yang bervariasi berdasarkan sudut pandangnya sendiri, serta kesulitan dalam memecahkan permasalahan untuk menemukan konsep sendiri.

Hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas diperkuat dengan hasil tes soal uraian berdasarkan indikator keterampilan berpikir kreatif yang dikerjakan oleh siswa kelas V UPTD SDN Tajungan. Hasil tersebut memperoleh nilai rata-rata 48,3 dengan kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas V UPTD SDN Tajungan masih membutuhkan peningkatan terkait keterampilan berpikir kreatif.

Meningkatkan keterampilan berpikir kreatif adalah dengan melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran. Sesuai dengan kurikulum yang saat ini di terapkan di sekolah yakni kurikulum 2013, dimana proses pembelajarannya berpusat pada siswa. Penggunaan model pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Beberapa model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif siswa adalah model pembelajaran model *Problem based learning*.

Model pembelajaran *Problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan permasalahan autentik serta tidak terstruktur sebagai suatu pembelajaran bagi siswa guna mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi serta menyelesaikan suatu permasalahan sehingga menghasilkan dan membangun pengetahuan baru (Fathurrahman, 2017, p. 112). Model pembelajaran *Problem based learning* menjadikan suatu permasalahan menjadi suatu penngerak bagi siswa sebelum mengetahui konsep formal (Fathurrahman, 2017, p. 112). Penggunaan model pembelajaran ini merupakan salah satu altentaif yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kreatifitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar” yang dilakukan oleh Ahmad Muzakki Alfahmi., dkk (2019) menunjukkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen yang menerapkan model PBL dengan kelas control yang menerapkan model konvensional dalam proses pembelajaran. Hasil uji hipotesis yang diperoleh adalah  $t$  hitung sebesar 9,327 dan  $t$  tabel dengan nilai signifikansi 0,05 sebesar 2,086. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $t$  hitung yang diperoleh lebih besar daripada  $t$  tabel. Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SD”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah pengaruh model problem based learning terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V SD?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V SD.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber untuk menambah wawasan serta pengetahuan, referensi kepustakaan yang berkaitan dengan efektivitas penerapan model *problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking skills*).

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik serta mampu mengembangkan kemampuannya dalam hal mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di sekitar.

###### **b. Bagi siswa**

Adanya penelitian ini, dapat menumbuhkan semangat dan meningkatkan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan serta memberikan jawaban yang berbeda berdasarkan sudut pandang sendiri.

###### **c. Bagi guru**

Adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* yang dapat digunakan selama proses pembelajaran di kelas.

d. Bagi sekolah

Adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah informasi serta pertimbangan untuk digunakan selama proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **E. Batasan Penelitian**

Batasan penelitian yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di kelas V UPTD SDN Tajungan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Penelitian hanya terbatas pada keterampilan berpikir kreatif yaitu: berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir original dan elaborasi.

### **F. Definisi Istilah**

#### **1. Model *Problem Based Learning***

*Problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang mengorientasikan siswa pada suatu permasalahan di kehidupan sehari-hari untuk belajar.

#### **2. Keterampilan Berpikir Kreatif**

Keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking skill*) adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki oleh individu dengan menggunakan cara berpikirnya untuk menghasilkan suatu gagasan atau ide baru.